

BAB IV

HASIL PENELITIAN

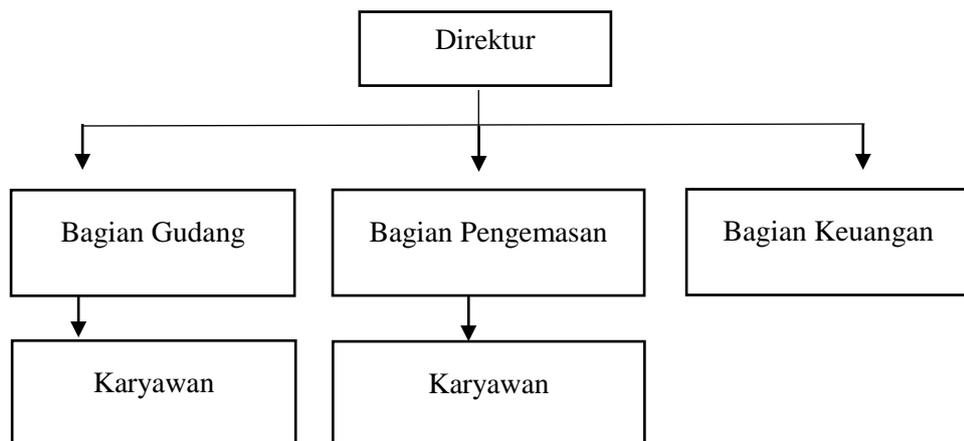
A. Gambaran Umum Perusahaan

1. Profil Perusahaan

Usaha Dagang Hingar Kalidawir adalah salah satu Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang bergerak di bidang pengemasan dan distributor berbagai macam makanan ringan, Usaha ini didirikan oleh Bapak Ahmad Nur Kholiz, Usaha ini beralamat di Dusun Kenjer Desa Betak Kecamatan Kalidawir Kabupaten Tulungagung. Usaha Dagang Hingar Kalidawir mulai berdiri pada tahun 2015 dan saat ini memiliki 15 orang karyawan.⁶²

2. Struktur Organisasi

Gambar 4.1
Struktur Organisasi UD. Hingar Tulungagung



Sumber: Usaha Dagang Hingar Kalidawir

⁶² Hasil Wawancara I₁, W₁, T₁

Struktur organisasi dapat diartikan sebagai kerangka yang menunjukkan kedudukan, tugas dan wewenang serta tanggungjawab berbeda dari setiap orang dalam suatu organisasi dan setiap bagian dalam struktur organisasi mempunyai tugas dan tanggungjawab masing-masing. Berikut ini akan diuraikan secara garis besar pembagian tugas dan tanggung jawab pada Usaha Dagang Hingar Kalidawir:

a. Direktur Utama

- 1) Mengambil keputusan sepenuhnya
- 2) Mengambil kebijakan
- 3) Bertanggungjawab atas operasional perusahaan
- 4) Menjaga kerahasiaan perusahaan
- 5) Membina hubungan yang baik dengan karyawan

b. Bagian Keuangan

Bertugas sebagai Penyusunan, pencatatan, surat menyurat, pembukuan sederhana, ketik-mengetik, dan kegiatan lainnya yang sifatnya teknis ketatausahaan perusahaan.

c. Kepala Gudang

- 1) Bertanggung jawab atas operasional gudang
- 2) Menata kerapian barang digudang dan tata letaknya
- 3) Bertanggung jawab terhadap operasional gudang mulai dari barang masuk, barang keluar, penerimaan barang, penyimpanan barang, dan penyusunan barang di gudang.

- 4) Menyiapkan barang sesuai permintaan
- d. Kepala Bidang Pengemasan
- 1) Bertanggung jawab atas operasional gudang
 - 2) Menata kerapian barang di gudang dan tata letaknya
 - 3) Bertanggung jawab terhadap operasional gudang mulai dari barang masuk, barang keluar, penerimaan barang, penyimpanan barang, dan penyusunan barang di gudang.
 - 4) Menyiapkan barang sesuai permintaan

3. Jenis Usaha

Usaha Dagang Hingar Kalidawir tidak memproduksi barang sendiri. Kegiatan operasional dari Usaha Dagang Hingar Kalidawir adalah membeli barang dagangan berupa berbagai jenis makanan ringan dari *supplier* lalu dikemas untuk selanjutnya didistribusikan ke pedagang grosir maupun eceran.

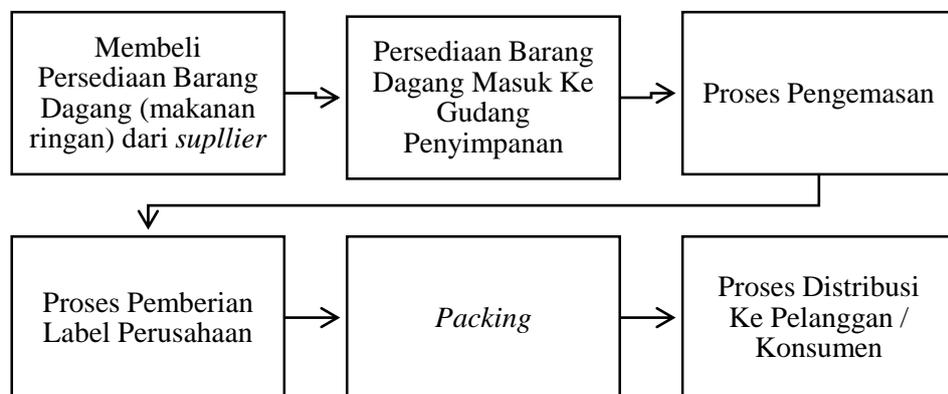
4. Proses Operasional Perusahaan

Proses kegiatan operasional Usaha Dagang Hingar Kalidawir berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan pemilik dan karyawan Usaha Dagang Hingar Kalidawir pada tanggal 16 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

Proses produksi atau operasional perusahaan yang pertama adalah membeli persediaan barang dagang dari *supplier* dimana barang dagangan berupa berbagai macam makanan ringan setelah itu

barang dagangan masuk ke dalam gudang penyimpanan yang kemudian akan dikemas dan diberi label Usaha Dagang Hingar, pengemasan dilakukan dalam berbagai ukuran sebelum pada akhirnya akan distribusikan atau dijual kepada para pedagang grosir maupun dijual secara ecer kepada para pembeli.⁶³

Gambar 4.2
Proses Operasional Usaha Dagang Hingar Kalidawir



Sumber: Usaha Dagang Hingar Kalidawir

B. Temuan Data Penelitian

Temuan hasil penelitian ini merupakan hasil kajian literasi dan observasi serta wawancara secara langsung terhadap pihak-pihak terkait. Temuan hasil penelitian ini disajikan oleh peneliti sesuai dengan fokus penelitian. Adapun temuan peneliti sebagai berikut:

⁶³Hasil Wawancara I₁, W₁, T₁

1. Metode pencatatan persediaan yang dilakukan oleh Usaha Dagang Hingar KalidawirTulungagung

Penyajian laporan persediaan barang di Usaha Dagang Hingar Kalidawir masih menggunakan pencatatan secara tradisional atau manual, yaitu dengan mencatat setiap ada pembelian dan penjualan barang yang akan mempengaruhi jumlah persediaan maka mutasi persediaan hanya dicatat saat terjadinya pembelian dan penjualan barang dagang. Hal ini dijelaskan oleh bapak Ahmad Nur Kholiz sebagai berikut:

“Selama ini saya hanya mencatatnya di *note* HP mas. Mencatatnya masih manual dengan mencatat penjualan dan pembelian saja, kadang juga ada pengeluaran yang saya catat seperti bayar listrik sama bayar gaji karyawan. Kalau mencatat di HP itu mudah mas. Bisa dibawa kemana-mana tidak perlu repot membawa buku tapi setiap seminggu sekali saya masukan kedalam buku.”⁶⁴

Pak Kholiz selama ini menggunakan pencatatan di *note* HP secara manual untuk mencatat barang masuk dan keluar yang kemudian dibukukan setiap seminggu sekali. Bagian gudang yaitu Bu Ida menjelaskan selaras dengan pemaparan Pak Kholiz:

“Selama ini kalau ada barang masuk saya dibelajari oleh bapak seperti itu jadi kita memanfaatkan HP yang mudah dibawa kemana-mana sudah ada kalkulatornya sekalian, saya biasanya save di aplikasi *note* di HP itu sekaligus nanti sambil cek fisik barang”⁶⁵

Pemanfaatan *note* didalam HP dan kalkulator yang juga sudah ada di HP digunakan karena mudah dibawa kemana-mana sekaligus

⁶⁴Hasil Wawancara I₁, W₁, T₁

⁶⁵Hasil Wawancara I₂, W₂, T₂

bisa dengan cek fisik dari barang. Hal tersebut juga selaras dengan penjelasan dari salah satu *supplier* yaitu Pak Pandu sebagai berikut:

“Biasanya saya ngantarkan barang ke UD Hingar ditangani langsung oleh pihak gudang yang biasa menggunakan HP untuk dia mencatat jumlah barang masuk dan keluar. Saya juga ikut menghitung kembali sambil menurunkan barang tersebut karena memang tanggung jawab saya adalah memastikan barang sampai dengan jumlah yang sesuai dan kondisi baik-baik saja.”⁶⁶

Pihak *supplier* menjelaskan bahwa waktu mengantarkan barang ke Usaha Dagang Hingar ditangani langsung oleh pihak gudang yang biasa menggunakan HP untuk mencatat jumlah barang masuk dan keluar. Selain itu juga menghitung kembali sambil menurunkan barang tersebut karena memang tanggungjawab sebagai *supplier* memastikan barang sampai dengan jumlah yang sesuai dan kondisi baik-baik saja.

Catatan yang ada di HP sebagai pengingat ketika barang baru saja turun dari *supplier*, kemudian akan diteruskan oleh pihak pengecek jumlah barang kembali melalui nota yang diberikan oleh *supplier*.

⁶⁶Hasil Wawancara I₃, W₃, T₃

Berikut contoh gambar nota dari pembelian barang oleh Usaha Dagang Hingar:

Gambar 4.3
Nota Pembelian Barang

BANYAKNYA	NAMA BARANG	HARGA	JUMLAH
30	Ciput	92	4.260.000
26	daun sirih	57,9	1.505.400
20	TADO	100	2.100.000
8	Koro	104	832.000
4	stb tahu	74	308.000
14	Ujir	32	1.380.000
20	kyas	34	700.000
20	Tampe meter	50	1.000.000
20	SP	68,9	1.378.000
9	Koro putih	20,9	188.100
9	Topa pit	20,9	188.100
6	bal sampul	100	600.000
1	peda aheng	90	90.000
39	bantat	67	2.615.000
20	KTF	37	1.340.000
2	Sagan	Jumlah	239.000
Tanda Terima			13.349.000

Nota di atas menggambarkan penambahan stok barang sekaligus dengan harga-harganya, penambahan stok barang dari *supplier* melihat dari jumlah barang yang ada di Usaha Dagang Hingar sekiranya barang tinggal sedikit akan ditambahkan sesuai kebutuhan barang. Nota yang diterima akan dicatat dalam buku barang masuk secara manual, sedangkan barang yang keluar dilihat dari nota penjualan yang dibuat rangkap dua yang satu untuk pembeli dan yang satunya lagi untuk UD Hingar.

Berikut contoh nota penjualan dari UD Hingar,

Gambar 4.4
Nota Penjualan

Banyaknya	NAMA BARANG	Harga	Jumlah
40 kg	Hingar Raptor	120.000	4.800.000
2 kg	potato hingar	70.000	140.000
50 kg	soket gambar Ki. 2000	1.400	700.000
			9.800.000
		Jumlah Rp.	

Signature: H. H. H. H.
Slogan: Semoga Anda Semangat Kami

Gambar 4.4 ini adalah nota penjualan yang otomatis juga sebagai tanda bukti barang keluar, setelah terjadi transaksi akan direkap ke dalam buku barang keluar, karena jenis dari barang ini sangat banyak sehingga pencatatan tidak menggunakan pengkodean melainkan menggunakan sebutan nama barang dengan penulisan singkatan yang setidaknya dimengerti oleh pihak pembukuan maupun pembeli seperti contoh di atas semua ditulis dengan manual ketika ada pembelian ciki-ciki dengan nama merek "potato", ditulis dengan "potato hingar" artinya dari sini dapat diketahui proses pengemasan kembali dengan nama UD Hingar dan pencatatan tanpa menggunakan kode.

Pencatatan yang dilakukan Usaha Dagang Hingar dibenarkan oleh pihak *supplier* yang sering mengirim barang ketempat tersebut:

“Saya melihat setelah dicatat di HP itu memang biasanya ada buku yang dibawa oleh pihak gudang yang ada di meja gudang itu yaitu dua buku saat persediaan barang datang dan saat persediaan diambil”⁶⁷

Pak Pandu sebagai *supplier* Usaha Dagang Hingar sering melihat bagaimana pihak gudang menggunakan buku barang masuk dan buku barang keluar yang biasanya ada di gudang namun tetap yang dipakai terlebih dahulu tetap pencatatan di HP. Dilanjutkan dengan pemaparan dari bapak Kholiz sebagai berikut:

“Untuk mengetahui jumlah persediaan barang ya kita melihat dari dua buku tersebut mas, kita bisa melihat dari nama barangnya dan itu dicatat sendiri oleh bagian gudang untuk mengetahui jumlah barang yang ada didata dan yang ada di gudang, data dia ya hanya sekedar coret-coretan yang kemudian nanti dilaporkan ke saya dan saya sendiri yang akan merekap pengeluaran dan pemasukan uang”⁶⁸

Untuk mengetahui jumlah persediaan barang Usaha Dagang Hingar menggunakan pencatatan dan perhitungan secara manual dari coret-coretan bagian gudang setelah itu akan diserahkan pada bagian keuangan untuk menghitung jumlah uang keluar dan masuk, sehingga peneliti dapat menyimpulkan pencatatan yang dilakukan sulit untuk dipahami dan kurang efisien.

⁶⁷ Hasil Wawancara I₂, W₂, T₂

⁶⁸ Hasil Wawancara I₁, W₁, T₁

2. Metode penilaian persediaan yang dilakukan oleh Usaha Dagang Hingar Kalidawir Tulungagung

Pengendalian persediaan barang dilakukan dengan menilai pergerakan arus barang. Untuk barang yang datang dan yang dikeluarkan dipaparkan oleh Pak Kholiz sebagai berikut,

“Ya kalau saya barang yang datang dulu selalu saya dahulukan karena kita maksimal barang di gudang paling tidak hanya transit satu minggu sehingga harus segera didistribusikan, saya tidak tahu itu metode apa tapi saya menggunakan cara seperti itu”⁶⁹

Metode yang digunakan Usaha Dagang Hingar yaitu barang yang datang dulu maka akan didahulukan karena transit barang digudang tidak boleh lebih dari satu bulan. Namun beliau tidak mengetahui metode yang digunakan itu metode apa yang jelas tetap pada peraturan awal yang dahulu didahulukan. Hal tersebut dibenarkan oleh Bu Ida bagian gudang,

“Kenapa kita mendahulukan barang yang datang dahulu dan dikeluarkan terlebih dahulu karena barang kita ini memiliki masa kadaluarsa, takutnya barang tertimbun lama dan malah rusak”⁷⁰

Bagian gudang juga memaparkan bahwa barang yang datang dahulu dikeluarkan juga lebih dahulu, hal ini ditakutkan ada kerusakan barang karena terlalu lama tertimbun apalagi setiap barang memiliki masa kadaluarsa. Kemudian peneliti bertanya bagaimana mengetahui

⁶⁹ Hasil Wawancara I₁, W₁, T₁

⁷⁰ Hasil Wawancara I₂, W₂, T₂

persediaan barang dagangan, pihak gudang menjelaskan sebagai berikut:

“Kita punya buku khusus barang yang keluar dan punya buku khusus barang yang masuk, jadi untuk melihat persediaan barang kita melihat dari kedua buku tersebut, sehingga diketahui persediaan barang yang dimiliki”⁷¹

Untuk mengetahui persediaan barang Usaha Dagang Hingar menggunakan buku khusus barang yang keluar dan punya buku khusus barang yang masuk, jadi untuk melihat persediaan barang Usaha Dagang Hingar melihat dari kedua buku tersebut, sehingga diketahui persediaan barang yang dimiliki. Hal ini selaras dengan hasil wawancara dengan bapak Pandu yang menjadi *supplier* Usaha Dagang Hingar sebagai berikut:

“Biasanya setelah saya memberikan nota atau faktur tergantung transaksi yang dilakukan ya, pihak gudang menyimpan di dalam buku masuk setelahnya kapan dibukukan saya tidak tahu tapi yang paling pasti menggunakan HP terlebih dahulu sebagai pengecekan dengan barang fisik yang datang saat diturunkan dari mobil box”⁷²

Supplier melihat bagaimana setelah bukti transaksi yang diberikan tersebut kemudian dimasukan kedalam buku barang masuk entah itu akan dicatat kapan biasanya dilakukan melalui HP terlebih dahulu untuk melihat keselarasan jumlah barang dan barang fisiknya. Selanjutnya peneliti bertanya terkait penyajian dan pengungkapan persediaan yang dilakukan, Pak Kholiz menjelaskan sebagai berikut:

⁷¹ Hasil Wawancara I₂, W₂, T₂

⁷² Hasil Wawancara I₃, W₃, T₃

“Untuk menghitung HPP barang ya kita menjumlah hasil penjualan yang ada di buku barang keluar, kemudian pihak gudang memastikan kembali menghitung jumlah barang dan kondisi fisik barang sekaligus total harga dari seluruh persediaan akhir barang”⁷³

Untuk menghitung HPP barang dilakukan dengan menjumlah hasil penjualan yang ada di buku barang keluar, kemudian pihak gudang memastikan kembali menghitung jumlah barang dan kondisi fisik barang sekaligus total harga dari seluruh persediaan akhir barang.

Hal ini selaras dengan penjelasan pihak Bu Ida bagian gudang:

“Setiap mau pulang saya harus memastikan semua barang dalam kondisi baik sekaligus menghitungnya, dengan tujuan untuk mengetahui harga dari persediaan akhir dan sekaligus mendaftar barang apa saja yang harus *restock* kemudian nanti akan saya laporkan kepada pak Kholiz.”⁷⁴

Pihak gudang setiap hari sebelum pulang diwajibkan memastikan semua barang dalam kondisi baik sekaligus menghitungnya, dengan tujuan untuk mengetahui harga dari persediaan akhir dan sekaligus mendaftar barang apa saja yang harus *restock* kemudian dilaporkan kepada pemilik. Berikut adalah pemaparan dari pak Kholiz:

“Untuk menghitung HPP barang saya menjumlahkan dulu hasil penjualan sekaligus mencocokkan nota penjualan dengan catatan dibuku barang keluar, kemudian saya tambahkan dengan persediaan akhir barang, proses pelaporan keungan dilakukan dengan manual menghitung menggunakan kalkulator kemudian saya mendapat laporan persediaan barang dari pihak gudang kemudian saya tambahkan”⁷⁵

⁷³ Hasil Wawancara I₁, W₁, T₁

⁷⁴ Hasil Wawancara I₂, W₂, T₂

⁷⁵ Hasil Wawancara I₄, W₄, T₄

Untuk menghitung HPP pemilik menjumlahkan dulu hasil penjualan sekaligus mencocokkan nota penjualan dengan catatan di buku barang keluar, kemudian ditambahkan dengan persediaan akhir barang, proses pelaporan keuangan dilakukan dengan manual menghitung menggunakan kalkulator kemudian mendapat laporan persediaan barang dari pihak gudang dan ditambahkan. Selanjutnya peneliti bertanya kepada pemilik terkait pelaporan dari persediaan barang yang dilakukan,

“Kalau saya hanya pakai contoh laporan neraca dan laporan keuangan itu mas jadi kalau dari pihak gudang saya langsung terima jumlah HPP nya saja sekian lebih dalamnya terkait itu benar atau salah sudah bukan tugas saya untuk melihat atau mengecek keadaan barang.”⁷⁶

Usaha Dagang menggunakan sistem pelaporan menggunakan laporan neraca dan laporan keuangan, entah nanti dari pihak persediaan barang itu perhitungannya bagaimana pihak keuangan hanya menerima jumlah HPP yang disetorkan.

Dari penjelasan di atas penilaian persediaan barang belum dilakukan menggunakan kartu masih dengan tradisional dan metode yang diterapkan juga belum maksimal perhitungan HPP barang dilakukan dengan manual dari penjumlahan barang keluar dan total persediaan barang akhir, sedangkan metode yang digunakan adalah metode FIFO (*First in First Out*), berdasarkan asumsi bahwa persediaan barang dagangan yang pertama dibeli adalah persediaan

⁷⁶ Hasil Wawancara I₄, W₄, T₄

yang pertama harus dijual (*the first merchandise purchased is the first merchandise sold*). Karena persediaan yang terjual terdiri dari harga perolehan dari persediaan-persediaan yang pertama masuk, maka harga perolehan persediaan barang dagangan yang tersisa terdiri dari harga perolehan dari persediaan-persediaan yang terakhir masuk.

3. Kesesuaian metode pencatatan dan penilaian persediaan Usaha Dagang Hingar Kalidawir Tulungagung dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 14

Pada paparan di atas dapat diketahui metode penilaian FIFO (*Fist in, first out*) atau MPKP (Masuk pertama keluar pertama) yaitu barang yang pertama masuk kedalam gudang penyimpanan atau gudang persediaan maka barang tersebut yang pertama keluar. Karena perusahaan ini memiliki jenis persediaan yang cukup banyak, maka persediaan yang awal masuk yaitu barang yang pertama kali diperjual belikan atau digunakan. Agar produk lamanya tetap laku terjual dan tidak rusak.

Kesesuaian metode dalam penerapan pencatatan dan persediaan barang dagangan dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 14 masih jauh, berikut pemaparan dari Pak Kholiz:

“Saya ini tidak mengerti apa itu Standar Akuntansi Keuangan Nomor 14, yang saya tahu yang penting tidak terjadi selisih jumlah gitu aja, memang kadang karena kita sering kesulitan dalam penghitungan persediaan barang karena memang kita hanya dengan *ceklist* dan perhitungan manual”⁷⁷

⁷⁷ Hasil Wawancara I₁, W₁, T₁

Usaha Dagang Hingar Tulungagung masih belum bisa menggunakan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 14 karena keterbatasan SDM dalam pengelolaan hal tersebut, selain itu Pak Kholiz hanya mengandalkan perhitungan persediaan barang dagang dengan cara manual *ceklist* pada nota. Hal tersebut selaras dengan penjelasan dari pihak gudang sebagai berikut,

“Kita tidak mengerti apa itu Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 14 dan isinya apa aja yang jelas dan pasti kita selalu merekap kedalam neraca dan laporan keuangan, untuk cek persediaan barang kita memang masih manual dengan dua buku”⁷⁸

Para karyawan tidak mengerti apa itu Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 14 dan isinya apa aja yang jelas dan pasti mereka selalu merekap kedalam neraca dan laporan keuangan, untuk cek persediaan barang memang masih manual dengan dua buku barang masuk dan barang keluar.

Kesesuaian pencatatan dan penilaian persediaan barang bisa dilihat menggunakan ketentuan yang ada di Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 14 sebagai berikut:

Istilah persediaan didefinisikan dalam PSAK 14 sebagai aset yang:

- a. Dimiliki untuk dijual dalam kegiatan usaha normal
- b. Dalam proses produksi untuk dijual.
- c. Dalam bentuk bahan atau perlengkapan (*suplies*) untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa.

⁷⁸ Hasil Wawancara I₂, W₂, T₂

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 14 paragraf 7 sesuai dengan usaha yang dijalankan Usaha Dagang Hingar, seperti pemaparan dari Pak Kholiz, “UD Hingar bergerak di bidang pengemasan dan jual beli barang sifatnya sebagai Usaha Dagang pada umumnya”⁷⁹, Pak Kholiz menjelaskan bahwa Usaha Dagang Hingar ini adalah Usaha dagang pada umumnya yang ditambah dengan proses pengemasan dan diperjual belikan kembali. Selaras dengan pemaparan Bu Ida bagian gudang sebagai berikut:

“Beberapa barang memang ada yang kita jual kembali tanpa merubah kemasan seperti Gambir Rizquna, namun juga ada beberapa yang menggunakan pengemasan dari UD Hingar, seperti potato Hingar, Hingra Refor dan sebagainya.”⁸⁰

Beberapa barang memang ada yang dijual kembali tanpa merubah kemasan seperti Gambir Rizquna, namun juga ada beberapa yang menggunakan pengemasan dari Usaha Dagang Hingar, seperti potato Hingar, Hingar Refor dan sebagainya.

Persediaan dan Harga Pokok Penjualan:

a. Sistem pencatatan fisik

Dalam menghitung persediaan akhir menggunakan pemeriksaan stok fisik hal ini selaras dengan pemaparan dari Bu Ida bagian gudang sebagai berikut:

“Setiap mau pulang saya harus memastikan semua barang dalam kondisi baik sekaligus menghitungnya, dengan tujuan untuk mengetahui harga dari persediaan akhir dan sekaligus mendaftar barang apa saja yang harus *restock*

⁷⁹ Hasil Wawancara I₁, W₁, T₁

⁸⁰ Hasil Wawancara I₂, W₂, T₂

kemudian nanti akan saya laporkan kepada pihak keuangan.”⁸¹

Pihak gudang setiap hari sebelum tutup diwajibkan memastikan semua barang dalam kondisi baik sekaligus menghitungnya, dengan tujuan untuk mengetahui harga dari persediaan akhir dan sekaligus mendaftar barang apa saja yang harus *restock* kemudian dilaporkan kepada pihak keuangan. Berikut adalah pemaparan dari pihak keuangan Usaha Dagang Hingar Tulungagung.

“Untuk menghitung HPP barang saya menjumlahkan dulu hasil penjualan sekaligus mencocokkan nota penjualan dengan catatan dibuku barang keluar, kemudian saya tambahkan dengan persediaan akhir barang, proses pelaporan keuangan dilakukan dengan manual menghitung menggunakan kalkulator kemudian saya mendapat laporan persediaan barang dari pihak gudang kemudian saya tambahkan”⁸²

Untuk menghitung HPP barang pihak keuangan menjumlahkan dulu hasil penjualan sekaligus mencocokkan nota penjualan dengan catatan dibuku barang keluar, kemudian ditambahkan dengan persediaan akhir barang, proses pelaporan keuangan dilakukan dengan manual menghitung menggunakan kalkulator kemudian mendapat laporan persediaan barang dari pihak gudang dan ditambahkan.

- b. Sistem persediaan perpetual (*perpetual inventory system*), biaya persediaan akhir dan harga pokok penjualan selama tahun

⁸¹ Hasil Wawancara I₂, W₂, T₂

⁸² Hasil Wawancara I₄, W₄, T₄

berjalan dapat ditentukan secara langsung dari catatan akuntansi. Pencatatan HPP dan persediaan barang akhir dipaparkan diatas dihitung setiap hari sebelum UD Hingar tutup jadi jumlah persediaan akhir bisa dilihat kapan saja.

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 14 paragraf 8 menyatakan bahwa persediaan harus diukur berdasarkan biaya atau nilai relisasi neto, mana yang lebih rendah. Biaya persediaan ditentukan melalui dua proses:

- a. Menentukan biaya pembelian/pembuatan barang (biaya persediaan atau *inventoriable cost*).

Pada tahap ini peneliti bertanya bagaimana dengan perubahan harga pada pembelian barang yang bisa terjadi sewaktu-waktu

“Kita akan memisahkan barang yang memiliki harga berbeda karena itu akan mempengaruhi laba kita nantinya, jadi semisal dulu potato harga belinya 55 ribu per balnya tapi karena harga bahan baku semakin naik hari ini menjadi 70 ribu perbalnya, dan karena kita juga menyesuaikan permintaan pasar ya, jika dirasa sudah mulai jarang peminat kita akan mengurangi pembelian, untuk menghindari penimbunan persediaan barang terlalu lama.”⁸³

Barang akan dipisahkan jika harga berbeda karena itu akan mempengaruhi laba, jadi semisal dulu potato harga belinya 55 ribu per balnya tapi karena harga bahan baku semakin naik hari ini menjadi 70 ribu perbalnya, dan karena menyesuaikan

⁸³ Hasil Wawancara I₁, W₁, T₁

permintaan pasar, jika dirasa sudah mulai jarang peminat maka akan dikurangi pembelian, untuk menghindari penimbunan persediaan barang terlalu lama, Pak Kholiz juga menambahkan:

“Kita akan memperbanyak pembelian pada barang yang cepat habis dan barang tersebut bisa berubah-ubah sehingga menetapkan biaya pada pembelian ini perlu analisa mana yang lebih menguntungkan dan biaya yang dikeluarkan bisa segera berputar.”⁸⁴

Usaha Dagang Hingar memperbanyak pembelian pada barang yang cepat habis dan barang tersebut bisa berubah-ubah sehingga menetapkan biaya pada pembelian ini perlu analisa mana yang lebih menguntungkan dan biaya yang dikeluarkan bisa segera berputar.

- b. Mengalokasikan jumlah nilai persediaan awal dan biaya pembelian/pembuatan barang ke biaya persediaan akhir dan harga pokok penjualan, dengan menggunakan rumus biaya. Dari hasil wawancara peneliti terkait biaya pengemasan dipaparkan sebagai berikut:

“Kalau biaya pengemasan saya memasukan kedalam beban jadi tidak saya masukan kedalam HPP, Karena biaya pengemasan ini relatif kecil tidak terlalu besar”⁸⁵

Pemilik Usaha Dagang Hingar menjelaskan bahwa biaya pengemasan ada dalam akun sendiri yaitu masuk dalam akun beban atau *cost*, hal ini dikarenakan biaya pengemasan kecil.

⁸⁴ Hasil Wawancara I₁, W₁, T₁.

⁸⁵ Hasil Wawancara I₁, W₁, T₁

Penggunaan rumus FIFO (Pertama masuk, pertama keluar), seperti hasil wawancara sebelumnya mereka menerapkan FIFO namun tidak mengerti nama dari metode tersebut, UD Hingar menggunakan logika masa kadaluarsa untuk mengeluarkan barang yang pertama kali dibeli agar tidak rusak dan melebihi batas kadaluarsa. Dari hasil wawancara dan pengamatan peneliti dapat disimpulkan bahwa beberapa penerapan yang dijalankan Usaha Dagang Hingar beberapa sudah ada yang sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 14. Namun juga ada yang belum dan pencatatan yang masih tradisional dan manual sehingga belum bisa maksimal.

4. Kendala yang dihadapi oleh Usaha Dagang Hingar Kalidawir Tulungagung dalam menerapkan metode pencatatan dan penilaian persediaan sesuai Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 14

Usaha Dagang Hingar Kalidawir dalam menerapkan pencatatan dan penilaian persediaan yang sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 14 masih terdapat banyak menemui beberapa kendala. Kendala tersebut masih bersifat mendasar seperti karena kurang pemahamnya pemilik dan bagian keuangan dalam hal pencatatan. Dari hasil pengamatan dan juga wawancara yang sudah dilakukan, ditemukan kendala-kendala yang dialami oleh Usaha Dagang Hingar dalam menerapkan pencatatan akuntansi, sebagaimana

dijelaskan oleh pak Kholiz tentang beberapa kendala yang dihadapi sebagai berikut:

“Untuk mengelola keuangan kita masih memiliki kendala mas, pencatatan sesuai sistem akuntansi. Karena saya pribadi belum paham caranya baik secara teori dan prakteknya. Apalagi yang kalau suruh membuat kotak-kotak gitu saya tidak telaten.”⁸⁶

Usaha Dagang Hingar masih belum memiliki sumber daya manusia (SDM) yang kompeten dalam bidang akuntansi. Hal ini juga dipaparkan oleh bagian gudang sebagai berikut,

“Saya tidak tau ya mas terkait aturan-aturan yang benar terkait pencatatan persediaan karena saya merasa ya sudah tugas saya digudang ya menghitung persediaan seperti yang saya lakukan selama ini barang secara manual.”⁸⁷

Pihak gudang tidak mengerti aturan-aturan pencatatan persediaan barang yang benar, sehingga dia merasa yang penting tugasnya adalah mencatat dan menghitung jumlah persediaan barang dengan manual. Bagian juga menambahkan terkait Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 14 sebagai berikut:

“Saya juga tidak mengerti apa itu aturan PSAK 14, untuk pencatatan di UD Hingar bagi saya ya yang penting kondisi jumlah barang dan persediaan barang diketahui maka akan saya masukan kedalam pembukuan.”⁸⁸

Baik pemilik maupun bagian gudang yang berhubungan langsung dengan persediaan tidak mengerti apa itu Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 14, yang penting kondisi jumlah barang dan persediaan barang diketahui maka akan saya masukan kedalam

⁸⁶ Hasil Wawancara I₁, W₁, T₁

⁸⁷ Hasil Wawancara I₂, W₂, T₂

⁸⁸ Hasil Wawancara I₄, W₄, T₄

pembukuan. Terkait kendala Pak Kholiz sebagai pemilik menambahkan penjelasan sebagai berikut:

“Saya memiliki 5 karyawan yang memiliki latar belakang pendidikan SMP dan SMA yang tidak memiliki latar belakang akuntansi. Sehingga dari segi pencatatan masih dilakukan secara tradisional hanya sepengetahuannya saja”⁸⁹

Usaha Dagang Hingar memiliki 5 karyawan yang memiliki latar belakang pendidikan SMP dan SMA yang tidak memiliki latar belakang akuntansi. Sehingga dari segi pencatatan masih dilakukan secara tradisional. Peneliti juga bertanya terkait dengan sistem pencatatan transaksi disana.

Peneliti kemudian bertanya kepada karyawan bagian gudang Bu Ida dan beliau menjelaskan sebagai berikut:

“Saya sudah bekerja dua tahun mas disini, setelah lulus SMA saya langsung melamar kerja disini dan masih berjalan sampai hari ini. Saya malas mas mau melanjutkan sekolah malas berfikir enak langsung bekerja gini dapat uang”⁹⁰

Bu Ida adalah lulusan SMA yang langsung bekerja di Usaha Dagang Hingar sekaligus sudah berjalan selama 2 tahun ini bekerja ditempat tersebut. Dia berfikir bahwa buat apa lanjut sekolah lagi enak langsung bekerja dan dapat uang. Dari pemaparan tersebut selaras dengan informasi yang diberikan oleh Pak Kholiz bahwa beberapa karyawannya adalah lulusan SMA sederajat, kemudian juga pemaparan dari pihak keuangan sebagai berikut:

⁸⁹ Hasil Wawancara I₁, W₁, T₁

⁹⁰ Hasil Wawancara I₂, W₂, T₂

“Saya ini lulus tahun 2017 mas saya lulusan SMK jurusan tata boga saya ini kemarin ditempatkan di kasir dan pencatatan keuangan di UD Hingar, awalnya saya juga bingung tapi diajari oleh Pak Kholiz bagaimana pencatatan yang diterapkan UD Hingar yang jelas saya ikut saja apa yang diperintahkan beliau, saya tidak mengerti bagaimana aturan yang benar dalam PSAK”⁹¹

Selaras dengan pemaparan dari pak Kholiz bahwa karyawan merupakan lulusan SMK, bagian keuangan lulus tahun 2017 jurusan tata boga dan ditempatkan di kasir dan pencatatan keuangan di UD Hingar. Pak Kholiz menjelaskan bagaimana pencatatan yang diterapkan UD Hingar yang jelas dia ikut saja apa yang diperintahkan dan tidak mengerti bagaimana aturan yang benar dalam PSAK. Kemudian pak Kholiz juga memaparkan beberapa hal yang dia pun juga sadar itu sebagai kesalahan dalam usaha, beliau memaparkan sebagai berikut:

“Setiap ada transaksi saya hanya mencatat penjualan dan pembelian di HP mas. Untuk hutang sama piutang saya hanya mengingat-ingat sajadari catatan dipenjualan dan pembelian kalau sempat yang saya suruh masukan didalam necara.”⁹²

Setiap ada transaksi Usaha Dagang Hingar hanya mencatat penjualan dan pembelian di HP. Untuk hutang sama piutang hanya mengingat-ningat saja dari catatan dipenjualan dan pembelian kalau sempat masukan ke dalam necara. Kemudian peneliti bertanya lantas bagaimana apabila ada ketidak cocokan antara uang *real* dengan laporan neraca:

⁹¹ Hasil Wawancara I₄, W₄, T₄

⁹² Hasil Wawancara I₁, W₁, T₁

“Kalau laporan itu kadang saya tidak begitu mempermasalahkan mas karena saya pusing untuk meyeimbangkan itu jadi kadang laporan itu saya pakai kalau perlu saja misal ada pengawasan dari bank, pemodal dan sebagainya, karena memang kita menggunakan pencatatan secara tradisional sehingga manual dengan cara pengecekan di catatan barang yang ada”⁹³

Kendala yang dihadapi adalah adanya laporan keuangan tidak terlalu dipermasalahkan karena pusing untuk *membalance*-kan sampai kadang laporan dipakai ketika perlu saja karena sudah nyaman dengan proses yang penulisan tradisional. Selaras dengan pemaparan dari pihak pihak keuangan,

“Saya itu sering sekali berkali-kali menghitung karena saya rasa selalu sering terjadi selisih entah itu keteledoran saya atau memang cara nya yang salah, saya berulang-uang memastikan jumlah di fisik dengan kondisi uang real.”⁹⁴

Pihak keuangan sering sekali berkali-kali menghitung karena merasa selalu sering terjadi selisih entah itu ketledoranya atau memang caranya yang salah, dia berulang-uang memastikan jumlah difisik dengan kondisi uang real. Kemudian peneliti bertanya bagaimana jika ada selisih jumlah uang ataupun barang dari perhitungan manual dan keadaan fisik,

“Kalau masalah itu pertama kita melakukan pengecekan ulang, kalau ternyata barang tetap tidak sesuai ya pihak gudang yang saya suruh bertanggung jawab, jadi disitu saya menempatkan untuk orang yang telaten dan tidak pelupa sehingga meskipun itu pencatatan secara manual meminimalisir kehilangan barang”⁹⁵

Saat ada selisih barang yang dilakukan adalah melakukan pengecekan ulang, kalau ternyata barang tetap tidak sesuai pihak

⁹³ Hasil Wawancara I₁, W₁, T₁

⁹⁴ Hasil Wawancara I₄, W₄, T₄

⁹⁵ Hasil Wawancara I₁, W₁, T₁

gudang yang akan bertanggungjawab, jadi pemilik menempatkan untuk orang yang telaten dan tidak pelupa sehingga meskipun itu pencatatan secara manual meminimalisir kehilangan barang. Dari hasil wawancara tersebut peneliti tertarik untuk bertanya dengan *supplier* yang mengerti kondisi dan keadaan ketika barang datang di Usaha Dagang Hingar

“Memang sering terjadi selisih barang selama saya ada disana, kalau saya lihat ya memang karena proses penhitungannya kurang tepat jadi rawan sekali barang lupa belum terhitung dan sebagainya, ya saya harus menunggu proses perhitungan sampai selesai karena saya sebagai pihak *supplier* harus bertanggung jawab”⁹⁶

Selaras dengan hasil wawancara sebelumnya menurut *supplier* sering terjadi selisih barang karena proses perhitungan yang kurangtepat sehingga rawan sekali barang lupa belum terhitung dan sebagainya, dan harus menunggu proses perhitungan sampai tuntas sebagai pihak *supplier* harus bertanggung jawab. Kemudian beliau juga menambahkan

“Sebenarnya jika UD Hingar ini memiliki kartu persediaan barang maka akan mempermudah mereka dalam menghitung dan efisien waktu sehingga saya tidak harus menunggu lama, namun saya menghormati dan menghargai ketetapan yang sudah mereka jalankan”⁹⁷

Pihak *supplier* mencoba untuk menghargai segala ketetapan yang telah ditetapkan oleh pelanggannya, beliau juga menyarankan jika saja pihak Usaha Dagang Hingar bisa menggunakan kartu persediaan

⁹⁶ Hasil Wawancara I₃, W₃, T₃

⁹⁷ Hasil Wawancara I₃, W₃, T₃

barang maka akan mempermudah mereka dalam ketepatan dalam perhitungan dan efisiensi waktu.

5. Solusi yang dilakukan oleh Usaha Dagang Hingar Kalidawir Tulungagung untuk mengatasi kendala dalam menerapkan metode pencatatan dan penilaian persediaan sesuai Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 14

Usaha Dagang Hingar merupakan usaha dagang yang bergerak dibidang pengemasan dan distributor makanan ringan. Usaha Dagang Hingar ini belum melakukan pencatatan akuntansi sesuai standar yang berlaku hal tersebut disebabkan oleh beberapa kendala. Berdasarkan kendala-kendala yang dihadapi oleh perusahaan tersebut beberapa informan dalam penelitian ini berusaha untuk memberikan solusi atas kendala-kendala tersebut. Untuk masalah kurang tahunya pemilik tentang pencatatan persediaan yang belum memiliki kartu persediaan barang Pak Kholiz menjelaskan:

“Sebenarnya saya ingin mas ikut pelatihan gitu tentang mengelola keuangan dan persediaan barang. Tapi saya tidak tahu saya harus belajar kemana dan pelaporan yang baik dan benar itu seperti apa jadi selama ini saya hanya mengandalkan naluri dan kadang untuk kolom-kolomnya saya melihat google logikanya saja secara realistis ketika barang masuk dan keluar itu yang penting menurut saya mas.”⁹⁸

Untuk mengatasi keterbatasan kualitas SDM yang dimiliki oleh Usaha Dagang Hingar pemilik berusaha meningkatkan kualitas SDM dengan cara pencatatan realistis dari akalnya sendiri, sehingga kolom

⁹⁸ Hasil Wawancara I₁, W₁, T₁

kolom pencatatan persediaan arang yang dilakukan adalah tidak meniru siapapun tapi membuat sendiri dengan pengalaman yang dimiliki selama berdagang dan memegang persediaan barang dan sesekali melihat contoh di *google*.

Peneliti juga bertanya kepada Bu Ida selaku bagian gudang ketika jumlah tidak cocok apa yang mereka lakukan,

“Kalau jumlah barang yang kurang itu artinya ada barang yang belum tercatat mas, ya mau gak mau kita harus bongkar lagi dan hitung ulang atau kita meletakkan sesuai dengan jenisnya jadi mudah untuk menghitung kembali jenisnya, meskipun itu sebenarnya bukan solusi karena saya rasa kita bekerja dua kali.”⁹⁹

Dari pihak gudang merasa bekerja dua kali ketika ada selisih jumlah barang namun tidak ada solusi lain yang bisa dilakukan selain itu. Bapak Kholiz juga memberikan solusi atas kendala tersebut, berikut pemaparan beliau,

“Ya kalau ada info pelatihan pencatatan laporan persediaan barang maupun laporan keuangan saya mau ikut dan membawa semua karyawan saya agar hal semacam selisih barang itu dapat dihindari”¹⁰⁰

Pak Kholiz pun juga bersedia untuk ikut dan mengikutkan karyawan-karyawannya untuk mengikuti pelatihan-pelatihan laporan keuangan dan persediaan barang. Bu Ida menambahkan sebagai berikut:

“Kalau saya ini jika ada pelatihan ya tetap ngikut bos mas, kalau disuruh ikut ya ikut saya hanya mengikuti perintah dan akan melaksanakan semampu saya.”¹⁰¹

⁹⁹ Hasil Wawancara I₂, W₂, T₂

¹⁰⁰ Hasil Wawancara I₁, W₁, T₁

¹⁰¹ Hasil Wawancara I₂, W₂, T₂

Bu Ida memaparkan bahwa bersedia jika memang akan diberikan pelatihan dan akan melaksanakan semampunya. Sejalan juga dengan pemaparan dari pihak keuangan,

“Kalau saya justru senang mas apalagi latar belakang saya sebenarnya kan tataboga bukan perkantoran maupun akuntansi justru siapa tahu dengan begitu adanya ilmu akan mempermudah saya dalam menjalankan tugas saya dibagian pencatatan.”¹⁰²

Bagian keuangan pun tidak keberatan justru jika diberikan ilmu untuk pencatatan akan senang apalagi bisa meringankan tugasnya di bagian pencatatan.

Selanjutnya untuk mengatasi kemalasan dalam pencatatan.

Berikut penjelasan Pak Kholis:

“Untuk kedepannya saya akan mencoba untuk konsisten dalam mencatat kedalam laporan persediaan maupun keuangan dengan bantuan dari para karyawan.”¹⁰³

Berdasarkan penjelasan dari Pak Kholiz kedepanya akan berusaha konsisten dalam mencatat dan memasukan hutang, piutang dan persediaan barang. Pak Kholiz juga mempertegas pernyataannya sebagai berikut:

“Saya sebenarnya juga ingin mas untuk mencatat keuangan disini yang rapi biar tahu laba yang sebenarnya itu berapa. Karena selama ini saya kan hanya menghitung laba dari sisa saja setiap bulannya. Saya akan memulai mencoba mencatat mas pembukuan yang rapi. Termasuk mencatat hutang dan piutang agar mudah dalam kontrol”¹⁰⁴

¹⁰² Hasil Wawancara I₄, W₄, T₄

¹⁰³ Hasil Wawancara I₁, W₁, T₁

¹⁰⁴ Hasil Wawancara I₁, W₁, T₁

Pencatatan yang dibidang masih tradisional dan belum tertatanya pencatatan keuangan di Usaha Dagang Hingar Kabupaten Tulungagung membuat pemilik masih kesulitan untuk membuat laporan persediaan barang. Kedepannya pemilik dari Usaha Dagang Hingar Kabupaten Tulungagung akan berusaha untuk memperbaiki dan menata sistem pembukuan keuangan agar bisa membuat laporan keuangan sesuai dengan aturan akuntansi yang berlaku umum.

Untuk pembagian tugas di perusahaan pemilik Usaha Dagang Hingar Kabupaten Tulungagung Pak Kholiz memberikan solusi sebagai berikut:

“Sebenarnya saya ingin mengganti karyawan untuk bagian keuangan mas tapi saya juga berfikir karena mereka juga sudah lama bekerja dengan saya. Untuk kedepannya kalau usaha saya tambah besar saya juga ingin menambah karyawan untuk bagian keuangan yang memang mempunyai keahlian di bidang tersebut.”¹⁰⁵

Bapak Kholiz selaku pemilik Usaha Dagang Hingar Kabupaten Tulungagung merasa juga ingin mengganti karyawan yang mengelola persediaan barang dan laporan keuangan perusahaan. Tetapi karena sudah bekerja dengan Pak kholiz cukup lama untuk kedepannya ketika skala usaha telah meningkat Pak Kholiz akan menambah karyawan bagian keuangan yang memang berkompeten dan sesuai bidangnya.

Selanjutnya Pak Pandu selaku supplier memberikan solusi atas kendala sering terjadinya selisih persediaan di gudang, yaitu sebagai berikut:

¹⁰⁵ Hasil Wawancara I₁, W₁, T₁

“UD Hingar ini seharusnya memiliki kartu persediaan barang sehingga nanti kan enak dalam kontrol jumlah barang, o ini barang stoknya tinggal sedikit o ini perlu masih banyak maka tidak perlu dimasukkan dalam daftar penambahan barang. Lagian dengan kartu persediaan kan akan meminimalisir selisih barang dan barang kadaluarsa karena ada kartu yang buat ngontrol, bukankah begitu mas, kalau saya sih gitu. Dari segi waktu efisien dan kerja pun lebih efektif menurut saya”¹⁰⁶

Pak Pandu selaku *supplier* memberikan solusi atas kendala yang dihadapi oleh Usaha Dagang Hingar yaitu seharusnya sejenis Usaha Dagang itu harus memiliki kartu persediaan karena pada usaha dagang persediaan memainkan peranan penting, maka hal-hal semacam selisih itu harus diminimalisir agar tidak mengalami kerugian maka salah satunya dengan membuat kartu persediaan untuk mengontrol jumlah persediaan dari masing-masing jenis, dengan kartu persediaan pekerjaan akan lebih efektif dan efisien.

¹⁰⁶ Hasil Wawancara I₃, W₃, T₃